

Persepsi atas Kemampuan Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi

Wahyu Sudrajat¹⁾, Sumaryoto²⁾, & Hasbullah³⁾

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine The Influence of Motivation on Learning Achievement in Social Sciences at State Junior High School in Bekasi Regency. This research method is a survey with a sample size of 161 people. Data analysis using multiple linear regression. From the results of the analysis, it was found that (1) There was a significant effect of students' perceptions of teachers' pedagogic competence and interest in learning together on social studies learning achievement of State Junior High School students in Bekasi Regency, this was evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 179.383 (2) There is a significant effect of student perceptions of teacher pedagogic competence on social studies learning achievement of State Junior High School students in Bekasi Regency, this is evidenced by the value of Sig = 0.009 < 0.05 and tcount = 11.693, (3) There is a significant effect interest in learning on social studies learning achievement of State Junior High School students in Bekasi Regency, this is evidenced by the value of Sig = 0.032 < 0.05 and tcount = 4.268

Keywords: *Teacher's Pedagogic Ability; Motivation to learn; Learning achievement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Metode penelitian ini adalah survei dengan jumlah sampel yaitu 161 orang. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Dari hasil analisis didapatkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi, hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 179,383 (2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi, hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0.009 < 0,05 dan thitung = 11,693, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi, hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0.032 < 0,05 dan thitung = 4,268

Kata Kunci: Kemampuan Pedagogik Guru; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar.

Penulis Korespondensi: (1) Wahyu Sudrajat, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: wahyu0sudrajat@gmail.com

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Prestasi belajar bagi siswa sangat penting karena prestasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Peranan orangtua sangatlah penting dalam membimbing bagi anaknya dalam memotivasinya untuk giat belajar. Supaya prestasi belajarnya baik, orangtua perlu mencurahkan seluruh bimbingan untuk anaknya.

Menurut Sardiman AM (2011) setiap siswa yang belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Karena proses penyusutan dan pengurangan muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Menurut Kartono (1995) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

Pendidikan di Negara Indonesia memiliki beberapa kendala seperti fasilitas sekolah di daerah dengan di kota yang berbeda, kompetensi guru yang tidak memadai dan lain sebagainya ini lah yang menyebabkan Negara Indonesia tertinggal dengan Negara – negara tetangga.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Finch & Crunkilton, (1992: 220) Menyatakan “Kompetencies are those taks, skills, attitudes, values, and appreciation that are deemed critical to successful employment”. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup

Djohar, (2006 : 130) Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kopetensi adalah sesuatu pengetahuan yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar, dengan memiliki kopetensi maka guru tersebut akan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Uno (2006) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Affifudin (2008) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar.

Sardiman (2011:46) prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar dari individu dalam belajar

Jamarah (2012:23) prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar

Berdasarkan survey awal telah dilakukan di SMP Negeri di Kabupaten Bekasi, bahwa masih banyak guru bidang studi IPS yang berasal tidak dari jurusan IPS melainkan berasal dari rumpun keilmuan Geografi, Sosiologi, Sejarah, maupun Ekonomi hasil dari keilmuan tidak seutuhnya terjabarkan karena rumpun ilmunya tidak berasal dari Pendidikan IPS sendiri. Ini

dibuktikan dari hasil survei ke sekolah Negeri di Kabupaten Bekasi. Beberapa siswa di dalam kelas juga belum memiliki motivasi yang kuat dalam mempelajari bidang studi IPS. Untuk nilai yang diharapkan yaitu siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, yakni 75 untuk mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS).

METODE

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan sedang metode yang digunakan adalah Metode survei. Metode survei deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Metode penelitian survei adalah usaha pengamatan untuk mendapat keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian. Penelitian dilakukan secara meluas dan berusaha mencari hasil yang segera dapat dipergunakan untuk suatu tindakan yang sifatnya deskriptif yaitu melakukan hal-hal yang mengandung fakta-fakta, klasifikasi dan pengukuran yang akan diukur adalah fakta yang fungsinya merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi.

Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu disiapkan data tentang pengaruh variable, dan kemudian teknik analisa data dengan menggunakan statistik inferensial korelasi sederhana dan korelasi ganda. Korelasi parsial, serta regresi sederhana, dan regresi ganda. Korelasi memerlukan minimal dua variable, sedangkan korelasi ganda memerlukan tiga variable.

Prosedur

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu variabel Persepsi atas Kemampuan Pedagogik Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) serta variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Sesuai dengan variabel penelitian, ada tiga jenis data yang dikumpulkan yaitu : 1) Kemampuan Pedagogik Guru, 2) Motivasi Belajar, dan 3) Prestasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial. Data belajar siswa diambil dari dokumen sekolah yaitu pre test pada semester genap 2020/2021. Sedangkan untuk data Kemampuan Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar diperoleh melalui kuesioner yang disusun oleh peneliti. Perhitungan menggunakan alat bantu komputer. Program yang digunakan untuk menganalisis data adalah program serial SPSS 24 *for Windows*.

Dalam memperoleh data Persepsi atas Kemampuan Pedagogik Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) digunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden bisa langsung memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator. Indikator kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan.

Pengukuran angket menggunakan *Likert Rating Scale* yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban untuk menentukan skor instrumen dan menghindari jawaban yang ragu-ragu dari responden serta keperluan analisis kuantitatif. Responden memberikan tanda centang (ü) pada kolom yang telah tersedia. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri di Kabupaten Bekasi yaitu SMP Negeri 1 Babelan, SMP Negeri 2 Babelan, SMP Negeri 3 Babelan, SMP Negeri 4 Babelan dan SMP Negeri 5 Babelan, sedangkan waktu penelitian yaitu pada awal Maret dan awal Mei 2021.

Partisipan

Sugiyono, mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari suatu jumlah oboeknya . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi 2020/2021 dalam hal ini penulis memfokuskan pada lima sekolah Negeri yaitu SMP Negri 1 Babelan, SMP Negri 2 Babelan, SMP Negeri 3 Babelan, SMP Negeri 4 Babelan dan SMP Negeri 5 Babelan.

Arikunto (2006: 9) mengemukakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Sugiyono (2010: 6) memberikan pengertian bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik gabungan antara cluster, proporsional dan random. Teknik cluster digunakan dalam pengelompokan siswa menurut sekolah tempat belajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan Teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan Teknik random. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 120 orang.

Instrumentasi

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dipergunakan dalam mengumpulkan data dan informasi yang benar, alat yang digunakan adalah kuesioner. Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar angket dan dokumentasi. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Dengan menggunakan instrumen valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Dalam memperoleh data Persepsi atas Kemampuan Pedagogik Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) digunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden bisa langsung memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator. Indikator kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Pengukuran angket menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban untuk menentukan skor instrumen dan menghindari jawaban yang ragu-ragu dari responden serta keperluan analisis kuantitatif. Responden memberikan tanda centang (ü) pada kolom yang telah tersedia.

Kisi-kisi pengembangan instrumen disusun berdasarkan teori yang telah diuraikan. Variabel Persepsi atas Model Pembelajaran dijabarkan menjadi 4 indikator 19 butir, dan variabel Minat Belajar dijabarkan menjadi 4 indikator 19 butir.

Tabel 1. Kisi-kisi Intrumen Persepsi Siswa tentang Kompentensi Pedagogik Guru

No	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Membuat Persiapan	2,7,13,14,24	15,18	7
2	Desain Pembelajaran	6,16,17,19,28	25,26	7
3	Menyampaikan Pembelajaran	10,22,23,30	21	5
4	Membuat Variasi Pembelajaran	1,8,9,11	29	5
5	Media Pembelajaran	5,12,20,24	3,4	6
	Total			30

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Dorongan untuk berprestasi	1, 2, 4, 5, 6, 8, 9	3, 7,	9
2	Disiplin Belajar	10, 11, 13, 14, 16, 17, 18	12, 15, 19	10
3	Kesiapan menghadapi kesulitan	20, 21, 23,	22,	4
4	Rasa ingin tahu	24, 25, 27, 28, 30	26, 29	7
	Total			30

Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Grafik, dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel. Guna mendapatkan sebuah kesimpulan yang tepat, maka dilakukan analisis data yang baik dan benar. Sebelum melakukan analisis data maka terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji linieritas dan uji multikolinieritas.

Untuk pengujian hipotesis yang diajukan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas dengan model persamaan regresinya adalah sebagai berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$ Keterangan: Y = Pretasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), X1, X2, = Variabel bebas (Persepsi atas Model Pembelajaran, dan Minat Belajar) dengan taraf signifikansi 0,05. Uji yang digunakan adalah uji F.

HASIL

Tabel 4. Deskripsi Data Minat Belajar

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	70
2	Median	86,00
3	Mean	87,95
4	Simpangan Baku	16,987
5	Varians	285,51

Tabel 4 dapat dilihat antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 86,00 dan 87,95. Hal ini menunjukkan bahwa data skor motivasi belajar pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih banyak dibanding yang rendah. Variabel distribusi minat belajar mempunyai sebaran yang normal.

Tabel 5. Deskripsi Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	17
2	Median	17,00
3	Mean	17,56
4	Simpangan Baku	3,390
5	Varians	139.389

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa rata-rata prestasi belajar IPS mempunyai nilai yang hampir sama antara rata-rata dengan nilai tengah (median) yaitu 17,00 dan 17,56 dengan

simpangan baku 11.494 . Hal ini menunjukkan bahwa data skor prestasi belajar IPS pada penelitian ini cukup representatif.

DISKUSI

Pengaruh Persepsi atas Kemampuan Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar secara bersama – sama terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,838, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (Kemampuan Pedagogik Guru) dan X2 (Motivasi Belajar IPS) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Kemampuan menulis karangan deskriptif).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 1,798 + 0,126 X_1 + 0,048 X_2$. Nilai konstanta = 1,798 menunjukkan bahwa dengan Kemampuan Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar IPS paling rendah sulit untuk bisa meraih Prestasi Belajar IPS yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,126 dan 0,048 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X1 (Kemampuan Pedagogik Guru) dan X2 (Motivasi Belajar IPS) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (Kemampuan Pedagogik Guru) dan X2 (Motivasi Belajar IPS) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Terhadap Prestasi Belajar).

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Syah (2006 : 196) menjelaskan bahwa, “Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan sebuah proses mengajar belajar (the teaching – learning process) atau taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran / penyajian materi, dan kenaikan kelas”.

Perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh. Menurut pandangan ahli jiwa Gestalt, bahwa perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh baik perubahan pada perilaku maupun kepribadian secara keseluruhan. Belajar bukan semata – mata kegiatan mekanis stimulus respon, tetapi melibatkan seluruh fungsi organisme yang mempunyai tujuan – tujuan tertentu.

Selanjutnya Winkel (2005 : 146) mengatakan bahwa, “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Sedangkan menurut Tahirin (2006 : 151), “prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman (Syah, 2006 : 197).

Paedagogi berasal dari bahasa Yunani ($\pi\alpha\iota\delta\alpha\gamma\omega\gamma\acute{\epsilon}\omega$ paidagōgē; dari $\pi\alpha\iota\varsigma$ país:anak dan $\acute{\alpha}\gamma\omega$ ági:) atau paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Di Yunani kuno, kata $\pi\alpha\iota\delta\alpha\gamma\omega\gamma\acute{\omicron}\varsigma$ biasanya diterapkan pada budak yang mengawasi pendidikan anak majikannya. Termasuk didalamnya mengantarkan ke sekolah ($\delta\iota\delta\alpha\sigma\kappa\alpha\lambda\acute{\epsilon}\iota\omicron\nu$) atau tempat latihan ($\gamma\upsilon\mu\nu\acute{\alpha}\sigma\iota\omicron\nu$), mengasuhnya, dan membawakan perbekalannya (seperti membawakan alat musiknya).

Paedagogos berasal dari kata “paid” yang artinya “anak” dan “agogos” yang artinya “memimpin atau membimbing”. Dari kata ini maka lahir istilah paedagogi yang diartikan sebagai suatu ilmu dan seni dalam mengajar anak-anak. Dalam perkembangan selanjutnya istilah paedagogi berubah menjadi ilmu dan seni mengajar. Paedagogi juga merupakan kajian mengenai pengajaran, khususnya pengajaran dalam pendidikan formal. Dengan kata lain, ia adalah sains

dan seni mengenai cara mengajar di sekolah. Secara umumnya pedagogi merupakan mata pelajaran yang wajib bagi mereka yang ingin menjadi guru di sekolah. Sebagai satu bidang kajian yang luas, pedagogi melibatkan kajian mengenai proses pengajaran dan pembelajaran, pengurusan bilik darjah, organisasi sekolah dan juga interaksi guru-pelajar.

Menurut Prof. Dr. J. Hoogeveld (Belanda), pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Pengaruh Persepsi atas Motivasi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 11,693, maka H₀ di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ (Kemampuan Pedagogik Guru) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan menulis karangan deskriptif).

Dalam proses belajar siswa harus mempunyai Kemampuan Pedagogik Guru atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya Kemampuan Pedagogik Guru akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Dengan Kemampuan Pedagogik Guru, maka sikap jiwa seorang pelajar termasuk fungsi jiwanya, misal emosi yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Kemampuan Pedagogik Guru juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Kemampuan Pedagogik Guru belajar juga merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kemampuan Pedagogik Guru menulis dari siswa adalah ketertarikan siswa terhadap kegiatan menulis. Kemampuan Pedagogik Guru yang berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Kemampuan Pedagogik Guru menumbuhkan kreativitas dari siswa. Siswa pun dalam mengembangkan karangan merupakan suatu kebiasaan dalam proses belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa tersebut harus memiliki Kemampuan Pedagogik Guru belajar yang tinggi dalam mempelajari mengembangkan karangan naratif berdasarkan teks wawancara yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan thitung = 4,268 maka H₀ di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ (Motivasi Belajar IPS) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan menulis karangan deskriptif).

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi Belajar IPS adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Di dalam Motivasi Belajar IPS terdapat kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi dalam belajar akan mendorong pelajar untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan. Apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 179,383$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0.009 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 11,693$,
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0.032 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,268$,

REFERENSI

- Ruhiyat, A. (2014). *Pengembangan Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru dalam Pembelajaran IPS SMP*. Bandung: Cv Wahana IPTEK Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Imas K, B. S. (2017). *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktikum Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Hidayat, S. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pt Pustaka Mandiri.
- Ratnawati, Yuli. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep, dan Konstruk Pengukuran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Solikodin. M dkk. (2015). *Dasar - Dasar Kependidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.